

**ANALISIS AWAL KEBUTUHAN SISWA DAN GURU DALAM  
PENGEMBANGAN MODUL P5 BERBASIS LITERASI OCEAN DENGAN  
INTEGRASI KONTEKS KEMARITIMAN**

M. Jaya Adi Putra<sup>1</sup>, Mauliatun Nisa<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>Pendidikan Dasar FKIP Universitas Riau,  
<sup>2</sup>Pendidikan Dasar FKIP Universitas Riau,  
<sup>1</sup>jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id,  
<sup>2</sup>mauliatun.nisa6876@grad.unri.ac.id,

**ABSTRACT**

The conservation of the sea in North Rupat Island, Bengkalis Regency, Riau Province, faces significant challenges due to climate change and human activities. This study aims to analyze the needs of students and teachers in developing the Pancasila Student Profile Strengthening (P5) Project Module based on ocean literacy, with a focus on environmental understanding and marine conservation. The methodology employed is a qualitative approach with interviews and observations of the principal, teachers, and 4th-grade students of SDN 3 North Rupat. Data indicate that the school and teachers have a good understanding of ocean literacy and are committed to integrating it into the curriculum, although there are challenges regarding resources and support. Students demonstrate high awareness of the importance of maintaining sea cleanliness and are actively involved in conservation activities. In conclusion, despite facing some challenges, there is a strong commitment from the school, teachers, and students to support and enhance ocean literacy education and marine conservation in North Rupat.

*Keywords: ocean literacy, marine conservation, p5 module*

**ABSTRAK**

Kelestarian laut di Pulau Rupat Utara, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, menghadapi tantangan besar seiring dengan perubahan iklim dan dampak aktivitas manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan siswa dan guru dalam mengembangkan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis literasi ocean, dengan fokus pada pemahaman dan pelestarian lingkungan laut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa kelas 4 SDN 3 Rupat Utara. Data menunjukkan bahwa sekolah dan guru memiliki pemahaman baik mengenai literasi ocean dan berkomitmen untuk mengintegrasikannya dalam kurikulum, meskipun terdapat tantangan dalam hal sumber daya dan dukungan. Siswa menunjukkan kesadaran tinggi tentang pentingnya menjaga kebersihan laut dan aktif dalam kegiatan pelestarian. Kesimpulannya, meskipun menghadapi beberapa tantangan, terdapat komitmen kuat dari sekolah, guru, dan siswa untuk mendukung dan meningkatkan pendidikan literasi ocean serta pelestarian lingkungan laut di Rupat Utara.

Kata Kunci: literasi ocean, pelestarian laut, modul p5

## **A. Pendahuluan**

Kelestarian laut masih menjadi isu penting seiring perubahan iklim dan ekosistem dunia (Mokos, Realdon, and Čižmek 2020). Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan kekayaan sumber daya kelautan yang besar (Muattininggar et al. 2023), memiliki tantangan tersendiri dalam menjaga kelestarian laut. Salah satu wilayah pesisir yang kaya akan potensi kelautan adalah Pulau Rupat Utara di Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau (Gje et al. 2019). Namun, seiring perkembangan zaman, kekayaan sumber daya laut tersebut semakin terancam kerusakan (Utami et al. 2021).

Penyebab utama kerusakan laut adalah ulah manusia yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang laut dan dampak negatif dari aktivitas manusia terhadap lingkungan laut (Amani, Rahman, and Supriatno 2021). Oleh karena itu, penting bagi guru dan peserta didik untuk memiliki pemahaman tentang laut dan cara mengelolanya demi kelangsungan hidup manusia (Amalina, Karnan, and Lestari

2023). Sayangnya, banyak peserta didik dan masyarakat yang belum memiliki pengetahuan dan kecintaan terhadap laut (Irawan 2018).

Literasi ocean (literasi kelautan) menjadi sangat penting untuk dipahami agar planet kita terlindungi (Markos et al. 2017). Literasi kelautan melibatkan penyebaran informasi tentang laut, pemahaman tentang pentingnya laut, serta perilaku bertanggung jawab terhadap laut dan sumber daya laut (Hapidin et al. 2022). Aspek literasi kelautan mencakup pengetahuan konten tentang laut, sikap yang baik terhadap lingkungan laut, dan perilaku yang bertanggung jawab (Hindrasti 2018). Untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya laut sejak dini, diperlukan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. Modul ini merupakan bagian dari pelaksanaan P5 (proyek penguatan profil pelajar Pancasila) dalam kurikulum merdeka yang bertujuan untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan

lingkungan, serta menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi nyata bagi lingkungan sekitar (Wulansari et al. 2023).

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan yang dinamis, terutama dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk membentuk pelajar yang memiliki karakter Pancasila. Salah satu komponen penting dari Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kompetensi melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Dalam konteks ini, literasi ocean menjadi salah satu tema yang relevan, terutama bagi wilayah-wilayah pesisir seperti Rupaat Utara.

Tema-tema dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila mencakup gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, dan kewirausahaan. Tema gaya hidup berkelanjutan menjadi sangat relevan karena melatih peserta didik untuk menjaga

kelangsungan ekosistem di masa depan (Putri Andini Nasution, Rian Vebrianto, and Yovita 2024). Gaya hidup berkelanjutan ini mengedepankan kesadaran akan dampak jangka panjang dari tindakan manusia terhadap lingkungan (Apriani and Sari 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat menerapkan gaya hidup berkelanjutan, menciptakan lingkungan asri, dan menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik (Maulida 2023).

Literasi ocean, atau pemahaman tentang laut dan pentingnya menjaga kelestariannya, adalah konsep yang vital untuk ditanamkan pada generasi muda. Wilayah Rupaat Utara, yang terletak di Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, memiliki kekayaan laut yang melimpah, namun juga menghadapi tantangan dalam menjaga kelestariannya. Oleh karena itu, pengembangan Modul P5 berbasis literasi ocean dengan tema gaya hidup berkelanjutan menjadi penting untuk

mempersiapkan siswa dalam menjaga dan melestarikan lingkungan laut mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan siswa dan guru dalam mengembangkan Modul P5 yang mengintegrasikan konteks kemaritiman, dengan fokus pada literasi ocean. Analisis ini akan membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan spesifik yang harus dipenuhi oleh modul tersebut agar dapat diimplementasikan secara efektif di sekolah dasar di Rupert Utara.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis kebutuhan awal siswa dan guru dalam pengembangan Modul P5 berbasis literasi ocean. Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Rupert Utara, khususnya di kelas 4 (fase B). Subjek penelitian meliputi siswa kelas 4, guru yang mengajar di kelas tersebut, dan kepala sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pemahaman, kesiapan, dan harapan terkait modul P5. Instrumen wawancara mencakup pertanyaan tentang literasi ocean, kesiapan implementasi, serta tantangan yang dihadapi. Wawancara dilakukan tatap muka atau melalui media komunikasi dengan siswa dalam kelompok kecil.

Wawancara dilakukan dengan siswa kelas 4 berjumlah 5 siswa, guru-guru berjumlah 2 guru, dan kepala sekolah. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai literasi ocean, termasuk pengetahuan tentang pentingnya kemaritiman dan bagaimana isu ini diintegrasikan dalam pembelajaran sehari-hari.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, terdapat beberapa poin penting mengenai pemahaman dan kesiapan sekolah terhadap

implementasi Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis literasi ocean. Kepala sekolah telah mendengar tentang modul ini dan menunjukkan minat yang besar untuk mengintegrasikannya ke dalam kurikulum sekolah. Meski literasi ocean masih merupakan konsep yang baru, sekolah sudah mulai mengintegrasikan P5 dalam kurikulum mereka dan memiliki pemahaman tentang pentingnya literasi ocean dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang kelestarian lingkungan laut.

Guru-guru di sekolah juga telah menunjukkan keterlibatan aktif dalam upaya pelestarian dan edukasi tentang laut. Mereka memahami pentingnya pendidikan literasi laut dan percaya bahwa integrasi materi ini dalam kurikulum akan memberikan dampak positif terhadap siswa. Namun, tantangan yang dihadapi termasuk keterbatasan sumber daya dan dukungan dalam mengajarkan konsep keberlanjutan lingkungan.

Dalam upaya memahami pandangan para pendidik mengenai pentingnya literasi laut, wawancara mendalam telah dilakukan dengan dua orang guru di Rupert Utara. Wawancara ini menggali pengetahuan, pengalaman, dan strategi mereka dalam mengajarkan literasi laut kepada siswa.

Guru pertama menjelaskan bahwa laut di Rupert Utara kaya akan biodiversitas, termasuk ikan, terumbu karang, dan berbagai biota laut lainnya. Ia menekankan tantangan terbesar dalam menjaga laut tersebut adalah pencemaran dari sampah plastik, penangkapan ikan yang berlebihan, dan perubahan iklim yang mempengaruhi ekosistem laut. Pengalaman pribadinya dalam konservasi laut menegaskan pentingnya menjaga ekosistem ini, dan sebagai guru, ia berupaya mengintegrasikan materi tentang laut dalam pelajaran serta mengajak siswa untuk peduli terhadap kelestarian laut. Guru kedua, sejalan dengan pandangan tersebut, menambahkan bahwa laut di Rupert Utara memiliki banyak

potensi, termasuk perikanan dan pariwisata. Ia juga terlibat dalam program pelestarian laut dan pernah melakukan penelitian tentang ekosistem laut di kawasan tersebut. Menurutnya, tantangan utama dalam menjaga kelestarian laut meliputi pencemaran, overfishing, dan kurangnya kesadaran masyarakat .

Kedua guru sepakat bahwa literasi tentang laut sangat penting untuk diajarkan kepada siswa. Guru pertama menyatakan bahwa literasi ini membantu siswa memahami dan peduli terhadap lingkungan laut, serta mendorong mereka untuk berkontribusi dalam pelestariannya. Dalam proses pengajaran, ia memasukkan isu-isu lingkungan laut dalam pelajaran IPA dan melalui proyek-proyek penelitian kecil. Guru kedua juga menekankan pentingnya mengajarkan literasi laut untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya laut. Ia mengintegrasikan topik-topik kelautan dalam pelajaran geografi dan sains, serta melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada konservasi laut .

Dalam evaluasi pembelajaran, kedua guru menggunakan pendekatan berbeda namun memiliki tujuan yang sama. Guru pertama menggunakan tes tertulis, proyek kelompok, presentasi, dan observasi keterlibatan siswa dalam kegiatan pelestarian laut untuk mengukur keberhasilan siswa. Sementara itu, guru kedua lebih memilih penilaian berbasis proyek, kuis, dan observasi partisipasi siswa dalam diskusi dan kegiatan lapangan .

Para guru juga melihat teknologi sebagai alat penting dalam mendukung pembelajaran tentang laut. Guru pertama menyebutkan bahwa teknologi dapat menyediakan akses ke informasi terkini, media pembelajaran interaktif, dan memfasilitasi komunikasi dengan ahli kelautan. Guru kedua menambahkan bahwa teknologi membantu siswa mendapatkan informasi yang up-to-date melalui simulasi dan tur virtual, serta berkomunikasi dengan pakar .

Akhirnya, dalam harapan mereka terhadap pengembangan modul pelajar Pancasila berbasis

literasi laut, kedua guru menginginkan agar modul ini terus dikembangkan dan disempurnakan. Guru pertama berharap modul ini semakin relevan dan efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang kelestarian laut, sedangkan guru kedua menginginkan modul ini menjadi bagian integral dari kurikulum nasional dengan dukungan penuh dari pemerintah .

Wawancara ini menunjukkan betapa pentingnya literasi laut dalam pendidikan, khususnya di wilayah pesisir seperti Rupa Utara. Pandangan dan pengalaman para guru ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana pendidikan lingkungan dapat membentuk karakter siswa dan menginspirasi mereka untuk menjaga kelestarian laut.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap lima siswa mengenai pengetahuan dan pengalaman mereka tentang laut di Rupa Utara. Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran dan

kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan laut di sekitar mereka. Dalam **Pengetahuan tentang Laut di Rupa Utara** Siswa menunjukkan pemahaman yang cukup baik tentang laut di Rupa Utara. Salah satu siswa menyebutkan bahwa "laut di Rupa Utara memiliki banyak ikan dan terumbu karang," sementara siswa lain menambahkan bahwa "lautnya bersih dan banyak nelayan yang mencari ikan." Pernyataan-pernyataan ini menggambarkan kesadaran siswa akan pentingnya laut sebagai sumber kehidupan dan mata pencaharian bagi penduduk setempat.

#### Dalam **Pengalaman Mengunjungi Pantai**

Pengalaman siswa mengunjungi pantai di Rupa Utara juga bervariasi. Seorang siswa mengingat momen menyenangkan saat "bermain pasir dan berenang di pantai," sementara siswa lain bercerita bahwa mereka sering "membantu membersihkan sampah di pantai bersama teman-teman." Pengalaman ini menunjukkan bahwa interaksi langsung dengan

lingkungan laut membantu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan pantai.

Dalam **Pentingnya Laut** Laut dianggap sangat penting oleh para siswa, baik sebagai sumber makanan maupun sebagai tempat rekreasi. Salah satu siswa menjelaskan bahwa "laut adalah sumber makanan dan kehidupan bagi banyak hewan," sementara siswa lain menyebutkan bahwa "laut menyediakan lapangan pekerjaan bagi banyak orang." Ini menunjukkan bahwa siswa memahami peran laut yang sangat vital dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam **Pengetahuan tentang Hewan Laut** Siswa juga memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang hewan-hewan yang hidup di laut. Seorang siswa menjelaskan bahwa "di laut ada ikan, lumba-lumba, dan ubur-ubur," sedangkan siswa lainnya menyebutkan "terumbu karang yang menjadi rumah bagi ikan." Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran akan keanekaragaman hayati yang ada

di laut dan pentingnya melindungi ekosistem ini.

Dalam **Pendapat tentang Menjaga Kebersihan Laut** Semua siswa sepakat bahwa menjaga kebersihan laut sangat penting. Salah satu siswa berpendapat bahwa "menjaga kebersihan laut sangat penting agar hewan laut tidak mati karena sampah," sementara siswa lainnya menambahkan bahwa "kita perlu menjaga laut agar tetap bersih untuk generasi yang akan datang." Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami konsekuensi negatif dari pencemaran laut dan merasa bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan laut.

Dalam **Upaya Mengurangi Sampah Plastik** Siswa juga berbagi tentang langkah-langkah yang mereka lakukan untuk mengurangi sampah plastik di pantai. Salah satu siswa berkata, "saya selalu membuang sampah pada tempatnya dan mengajak teman-teman untuk melakukan hal yang sama," sementara yang lain menambahkan bahwa mereka "menggunakan tas kain dan botol minum sendiri agar tidak



menambah sampah plastik." Ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami masalah sampah plastik tetapi juga mengambil tindakan konkret untuk mengurangnya.

Dalam **Pentingnya Melindungi Tumbuhan dan Hewan Laut** Siswa menyadari pentingnya melindungi tumbuhan dan hewan laut sebagai bagian dari menjaga keseimbangan ekosistem. Seorang siswa berkata, "tumbuhan dan hewan laut adalah bagian penting dari ekosistem yang harus dijaga," sementara siswa lainnya menekankan bahwa "melindungi mereka membantu menjaga keseimbangan ekosistem laut." Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa memahami hubungan antara keanekaragaman hayati dan keseimbangan ekosistem laut.

Dalam **Cara Menjaga Laut Tetap Bersih** Siswa memiliki berbagai ide tentang cara menjaga laut tetap bersih. Seorang siswa menyarankan agar "tidak membuang sampah sembarangan dan ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih

pantai," sementara yang lain berkata, "mengurangi penggunaan plastik dan melakukan daur ulang sampah." Ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki pemahaman yang baik tentang cara-cara praktis untuk menjaga kebersihan laut.

Dalam **Pembelajaran di Sekolah tentang Lingkungan Laut** Di sekolah, siswa belajar banyak tentang lingkungan laut. Salah satu siswa mengatakan, "saya belajar tentang ekosistem laut dan pentingnya menjaga kebersihan laut," sementara siswa lain menambahkan bahwa mereka diajari "cara menjaga kebersihan pantai dan laut." Ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan yang diberikan di sekolah membantu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kelestarian laut.

Dalam **Perasaan Setelah Belajar tentang Kelestarian Laut** Setelah belajar tentang pentingnya menjaga kelestarian laut, siswa merasa lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan laut. Seorang siswa mengungkapkan, "saya merasa lebih bertanggung

jawab untuk menjaga kebersihan laut," sementara siswa lainnya merasa "senang bisa belajar cara menjaga laut tetap bersih." Ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan memiliki dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa.

Ketika siswa melihat laut yang kotor atau tercemar, reaksi emosional mereka sering kali dipengaruhi oleh rasa empati yang mendalam terhadap lingkungan dan dampaknya terhadap ekosistem laut. Rasa sedih dan marah yang mereka rasakan menunjukkan betapa kuatnya hubungan mereka dengan alam serta kekhawatiran mereka terhadap kerusakan lingkungan.

Salah satu siswa menyatakan, "Saya merasa sedih dan ingin segera membersihkannya." Pernyataan ini mencerminkan rasa kepedulian yang mendalam terhadap keadaan laut. Rasa sedih ini bukan hanya mencerminkan keprihatinan terhadap kondisi fisik laut yang tercemar, tetapi juga menunjukkan kesadaran akan dampak negatif yang ditimbulkan

terhadap kehidupan laut dan kualitas ekosistem secara keseluruhan. Keinginan untuk segera bertindak dan membersihkan laut menunjukkan bahwa siswa merasa memiliki tanggung jawab pribadi terhadap perbaikan lingkungan, serta keyakinan bahwa tindakan langsung dapat membuat perbedaan.

Di sisi lain, siswa yang merasa "marah karena orang-orang tidak peduli dengan lingkungan" menunjukkan reaksi emosional yang berakar pada frustrasi terhadap kurangnya kesadaran atau tindakan dari masyarakat. Kemarahan ini bisa jadi merupakan bentuk protes terhadap ketidakpedulian atau ketidakmampuan masyarakat untuk menjaga kebersihan laut. Rasa marah ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya peran individu dan kolektif dalam menjaga lingkungan dan keyakinan bahwa tindakan yang lebih besar diperlukan untuk menghadapi tantangan lingkungan yang ada.

Secara keseluruhan, perasaan siswa terhadap laut yang kotor

atau tercemar mengungkapkan empati yang mendalam terhadap lingkungan dan keinginan yang kuat untuk berkontribusi pada perbaikannya. Reaksi emosional seperti sedih dan marah menandakan bahwa mereka tidak hanya memperhatikan dampak visual dari pencemaran, tetapi juga memahami konsekuensi ekologis dan sosial yang lebih luas. Ini menunjukkan bahwa generasi muda saat ini tidak hanya sadar akan masalah lingkungan tetapi juga siap untuk mengambil tindakan proaktif dalam upaya pelestarian dan perbaikan lingkungan.

Dengan memahami perasaan ini, penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk mendukung dan memfasilitasi inisiatif siswa dalam kegiatan konservasi dan edukasi lingkungan. Ini tidak hanya akan mengarah pada tindakan konkret yang dapat memperbaiki kondisi laut, tetapi juga membantu membangun kesadaran dan tanggung jawab lingkungan yang lebih luas di masyarakat.

Dalam **upaya menjaga kebersihan laut**, siswa

menunjukkan berbagai inisiatif yang mencerminkan komitmen mereka terhadap pelestarian lingkungan. Tindakan yang mereka ambil tidak hanya mencerminkan kesadaran lingkungan yang mendalam tetapi juga keberanian untuk berpartisipasi secara aktif dalam upaya pelestarian.

Salah satu siswa berbagi, "Saya bisa ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih pantai dan mengajak teman-teman." Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya terlibat dalam tindakan langsung seperti pembersihan pantai, tetapi juga berperan sebagai agen sosial yang memotivasi dan menggerakkan orang lain untuk turut serta. Dengan mengajak teman-teman, siswa tersebut memperluas dampak dari kegiatan bersih-bersih, menciptakan efek ganda yang dapat meningkatkan partisipasi komunitas dalam menjaga kebersihan laut. Tindakan ini menunjukkan pemahaman mereka bahwa menjaga kebersihan laut memerlukan

upaya kolektif dan kerjasama dari berbagai pihak.

Di sisi lain, siswa yang mengatakan, "Saya bisa membuat poster tentang pentingnya menjaga kebersihan laut," menunjukkan pendekatan yang berbeda namun sama pentingnya dalam upaya pelestarian lingkungan. Membuat poster adalah bentuk penyuluhan dan edukasi yang berfokus pada penyebaran informasi dan peningkatan kesadaran. Poster yang dirancang dengan baik dapat menyampaikan pesan penting mengenai dampak pencemaran laut dan tindakan yang dapat diambil untuk mengurangi dampaknya. Melalui media visual ini, siswa berkontribusi dalam menciptakan kesadaran publik yang lebih luas, yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain terhadap perlunya menjaga kebersihan laut.

Kombinasi dari kedua pendekatan ini — keterlibatan langsung dalam kegiatan bersih-bersih dan penyuluhan melalui media seperti poster — menunjukkan bahwa siswa tidak

hanya memahami pentingnya menjaga kebersihan laut tetapi juga mampu menerjemahkan pemahaman tersebut menjadi tindakan konkret. Keterlibatan langsung memungkinkan mereka untuk melihat hasil dari usaha mereka secara langsung, sementara kegiatan penyuluhan memperluas jangkauan dampak dari upaya mereka, mempengaruhi orang lain untuk mengambil tindakan serupa.

Dalam konteks yang lebih luas, dukungan terhadap kegiatan siswa ini tidak hanya membangun karakter dan keterampilan mereka tetapi juga memperkuat gerakan pelestarian lingkungan. Penciptaan dan pelaksanaan program-program yang mendorong keterlibatan siswa dalam aktivitas lingkungan dapat memupuk generasi muda yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan.

Dalam **Harapan untuk Masa Depan Laut dan Pantai** Siswa memiliki harapan yang besar untuk masa depan laut dan pantai di daerah mereka. Salah satu siswa berharap "laut dan pantai

kita selalu bersih dan terjaga," sementara siswa lainnya berharap "semua orang sadar akan pentingnya menjaga kebersihan laut dan pantai." Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki visi positif untuk masa depan lingkungan laut di Rupert Utara dan berkomitmen untuk menjaganya.

### **E. Kesimpulan**

Wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa di Rupert Utara menunjukkan pemahaman yang baik dan kesadaran yang tinggi tentang pentingnya literasi ocean serta upaya pelestarian lingkungan laut. Kepala sekolah dan guru-guru menunjukkan komitmen untuk mengintegrasikan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis literasi ocean dalam kurikulum sekolah. Meskipun literasi ocean masih merupakan konsep yang baru dan terdapat tantangan dalam hal sumber daya dan dukungan, sekolah telah mulai mengimplementasikan P5 dan memahami pentingnya pendidikan ini dalam

meningkatkan kesadaran siswa tentang kelestarian laut.

Guru-guru di Rupert Utara juga terlibat aktif dalam edukasi dan pelestarian laut, dengan memasukkan materi terkait laut dalam pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Mereka melihat teknologi sebagai alat penting untuk mendukung pembelajaran ini dan berharap modul literasi ocean akan terus dikembangkan dan menjadi bagian integral dari kurikulum nasional.

Dari sisi siswa, wawancara menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian laut. Mereka memahami peran laut sebagai sumber kehidupan dan ekosistem penting yang harus dilindungi. Siswa juga aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian laut, seperti membersihkan pantai dan mengurangi penggunaan plastik. Secara keseluruhan, telah menunjukkan bahwa sekolah di Rupert Utara memiliki komitmen yang kuat untuk mendidik siswa tentang literasi ocean dan pelestarian lingkungan laut.

Meskipun terdapat tantangan, terdapat kesadaran, keterlibatan, dan harapan yang tinggi dari pihak sekolah, guru, dan siswa untuk menjaga kelestarian laut dan meningkatkan pendidikan lingkungan di masa depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalina, Umami Auliya', Karnan Karnan, and Tri Ayu Lestari. 2023. "Relation between Ocean Literacy and Science Learning Outcomes of Class IX SMPN 04 Keruak, Lombok Timur 2022." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8(1): 272–78.
- Amani, Shafira Rizka, Taufik Rahman, and Bambang Supriatno. 2021. "Profil Literasi Kelautan Siswa SMKN Pulau Tidung Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Pantai Indonesia ( Ocean Literacy Profile Student of Tidung Island Vocational High School through Indonesian Coastal School Extracurricular Activities )." *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education* 4(1): 37–43.
- Apriani, An-nisa, and Indah Perdana Sari. 2020. "Penguatan Karakter Nasionalisme Generasi Alphamelalui Living Values Education Program (LVEP)." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 11(2): 67.
- Gje, G C, D G Idjg, C D I Egdk, and C I Hb. 2019. "Komunitarian\_Masyarakat\_Nelayan\_Indonesia\_Kawasan\_." 10: 2–9.
- Hapidin, Erie Siti Syarah, Yuli Pujianti, and Winda Gunarti. 2022. "Instilling Children's Ocean Literacy Through Comic Media: STEAM to R-SLAMET Learning Design for ECE Educators." *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 16(1): 01–16.
- Hindrasti, Nur eka kusuma. 2018. "Pengembangan Instrumen Penilaian Literasi Kelautan Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Kiprah* 6(2): 1–7.
- Irawan, Bony. 2018. "Framework Literasi Kelautan Sebagai Acuan Pembelajaran Sains Di Negara Maritim." *Pedagogi Hayati* 2(1): 14–23.
- Markos, Angelos, Theodora Boubonari, Athanasios Mogias, and Theodoros Kevrekidis. 2017.

- “Measuring Ocean Literacy in Pre-Service Teachers: Psychometric Properties of the Greek Version of the Survey of Ocean Literacy and Experience (SOLE).” *Environmental Education Research* 23(2): 231–51.
- Maulida, Utami. 2023. “Sustainable Lifestyle Throught Project Of.” *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*: 14–21.
- Mokos, Melita, Giulia Realdon, and Ivana Zubak Čizmek. 2020. “How to Increase Ocean Literacy for Future Ocean Sustainability? The Influence of Non-Formal Marine Science Education.” *Sustainability (Switzerland)* 12(24): 1–12.
- Muattininggar, Mostien Adi Puji Pembayu, Fitria Dwi Ratnasari, Marfi Pasmah Sejati, and Aditya Mahardika. 2023. “Metode Pembelajaran Bersiklus Yang Berbasis Aofic Indeso Guna Mengoptimalkan Potensi Lokal Berdasarkan Literasi Maritim.” *Saintek: Jurnal Sains Teknologi dan Profesi Akademi Angkatan Laut* 16(1): 1–9.
- Putri Andini Nasution, Rian Vebrianto, and Yovita Yovita. 2024. “Penilaian Dan Evaluasi Modul P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Pada Materi Keseimbangan Ekosistem.” *Jurnal Pendidikan Mipa* 14(1): 1–8.
- Utami, Fahira Putri, Karnan Karnan, Baiq Sri Handayani, and Mahrus Mahrus. 2021. “Identifikasi Kemampuan Literasi Kelautan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, Lombok Tengah.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6(1): 81–86.
- Wulansari, Suci et al. 2023. “Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Islam Pada Dimensi Bernalar Kritis Untuk Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Hidayatullah Semarang.” : 519–28.